



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN
KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAHUN 2010**

**(Studi Evaluatif di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kecamatan Teluk Segara
Kota Bengkulu)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Bidang Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Oleh :

**Nike Purwanti
NPM A1I010036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- 1. Lakukanlah apa yang ingin dilakukan dan lakukan dengan sebaiknya, hingga takkan ada kata "seandainya" di akhir nanti.**
- 2. Kekuatan terbesar adalah motivasi dan kemauan dari kita sendiri.**

PERSEMBAHAN :

Dengan perih rasa syukur dan dengan hati yang tulus kupersembahkan karyaku yang telah ku raih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terima kasih untuk semua yang kusayangi:

- 1. Ayahku Yasmawi Yusuf, S.H dan Ibuku tersayang Farida Yuliani yang membesarkanku sampai saat ini. Terimakasih atas semua yang kau berikan untukku baik itu dukungan moril, materi dan do'a yang selalu kau sertakan dalam setiap langkahku.**
- 2. Kakak dan adikku yang tersayang (Dank, Dodo, Denga dan lia) yang selalu mendo'akan, mendukung, membantu, menemani dan memberiku semangat untuk mencapai cita-cita.**
- 3. Keponakan-keponakan ku tersayang (Demas, Husein, Oryza, Nabilla, AL, Naura dan Raffa) yang selalu menghiasi hari-hariku.**
- 4. Seluruh keluarga besarku terima kasih atas motivasinya sehingga aku bisa menyelesaikan studiku.**
- 5. Sahabat-sahabatku 'ersayang yang telah membuat hari-hariku lebih berwarna, penuh canda tawa, selalu ada saat suka dan duka, yang telah memberikan dukungan, terimakasih untuk semuanya.**
- 6. Teman-teman PAUD angkatan 2010, terimakasih atas kebersamaan yang telah diberikan, terus semangat, kita pasti bisa.**
- 7. Semua dosen dan guruku yang rela membagikan ilmu kepadaku.**
- 8. Kepala Sekolah dan Semua guru di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu.**
- 9. Almamaterku**

**LEARNING IMPLEMENTATION BASED ON EARLY CHILDHOOD
EDUCATION CURRICULLUM OF YEAR 2010**
(An Evaluative Study at PAUD Kemala Bhayangkari 26 of Kecamatan Teluk
Segara of Kota Bengkulu)

By

Nike Purwanti
A11010036

ABSTRACT

The problem of this research were to know how the learning implementation based on early childhood education year 2010 in PAUD Kemala Bhayangkari 26. The aims of this research were to know and describe the learning implementation based on early childhood education curriculum of year 2010 at PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kecamatan Teluk Segara of Kota Bengkulu that related to plan, implementation, and learning evaluation. The method of this research was evaluative study based on countenance stake model. The subjects of this research were 4 (four) homeroom teachers of PAUD Kemala Bhayangkari 26. The data was taken by using documentation and observation technique. The data analysis technique was descriptive quantitative. The result of the research shows that learning implementation based on early childhood education curriculum of year 2010 at PAUD Kemala Bhayangkari 26 was enough category in terms of planning, implementation and learning evaluation. By the research headmaster are suggested to help and guide the teacher for planning the semester program, weekly and daily activity plan and evaluation sheet based on early childhood education curriculum year 2010. For teacher, to improve teacher competencies, especially professional and pedagogical competency.

Key words: Early childhood education curriculum of year 2010, learning implementation.

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TAHUN 2010
(Studi Evaluatif di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kecamatan Teluk Segara
Kota Bengkulu)**

Oleh

**Nike Purwanti
A11010036**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum tahun 2010 di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum pendidikan Anak Usia Dini tahun 2010 di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Metode Penelitian ini adalah studi evaluatif berdasarkan model *countenance stake*. Subjek penelitian adalah 4 orang guru kelas PAUD Kemala Bhayangkari 26. Data diperoleh melalui teknik studi dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2010 di PAUD Kemala Bhayangkari 26 masih tergolong kategori cukup, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan pada kepala sekolah untuk lebih banyak mengadakan pembinaan kepada guru dalam merencanakan perangkat pengajaran, dimulai dari program semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian, serta perangkat penilaian sesuai kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2010. Kepada guru PAUD, untuk lebih meningkatkan kompetensi seorang pendidik, khususnya kompetensi profesional dan pedagogik.

Kata Kunci : Kurikulum PAUD 2010, Pelaksanaan pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Judul skripsi ini adalah **“Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2010, Studi Evaluatif di PAUD Kemala Bhayangkari Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu.

Skripsi ini disusun melibatkan banyak pihak, tidak saja perorangan melainkan juga lembaga, Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih, kepada :

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., dekan FKIP UNIB yang telah mengeluarkan surat izin penelitian.
2. Dr. Manap Soemantri, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP UNIB yang telah memberikan persetujuan penelitian.
3. Drs. H.M Nasirun, M.Pd., Ketua Prodi PG PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP UNIB sekaligus sebagai penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Sri Saparahayuningsih, M.Pd., Sekertaris Prodi PG PAUD FKIP UNIB sekaligus sebagai penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran perbaikan pada skripsi ini.

5. Dr. Hj. Nina Kurniah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan kepada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Sumarsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini
7. Delrefi, D. M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan, nasihat serta motivasi selama masa perkuliahan.
8. Bapak/Ibu dosen Pendidikan Anak Usia ini serta staf FKIP Universitas Bengkulu yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu
9. Yuliana, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan tempat penelitian serta membantu kelancaran proses penelitian.
10. Semua Pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dan memberikan perbaikan di masa mendatang. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembaca.

Bengkulu, Juni 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Hasil Penelitian	7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik	9
1. Kurikulum	9
a. Pengertian Kurikulum	9
b. Fungsi Kurikulum	9
c. Komponen dan Prinsip Pengembangan Kurikulum	10
2. Pembelajaran di Sekolah	15
a. Mendesain Perencanaan Pembelajaran	16
b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	19
c. Evaluasi Pembelajaran	23
d. Model Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran	25
3. Implementasi Kurikulum PAUD Tahun 2010	26
a. Kurikulum PAUD Tahun 2010	28
b. Komponen Pengembangan Kurikulum PAUD Tahun 2010.....	29
c. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAUD	44
B. Hasil Penelitian yang Relevan	60
C. Kerangka Berfikir	61

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	63
B. Subjek Penelitian	63
C. Tempat dan Waktu Penelitian	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Data dan Sumber Data	66
F. Teknik Analisis Data	67
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	72
B. Pembahasan Penelitian	90
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	99
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	64
Tabel 3.2 Data dan Sumber Data	66
Tabel 3.3 Skor Pengamatan Setiap Aspek Pada Lembar Observasi Kemampuan Merencanakan Guru	68
Tabel 3.4 Skor Pengamatan Setiap Aspek Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran	69
Tabel 3.5 Skor Pengamatan Setiap Aspek Pada Lembar Observasi Kemampuan Merencanakan dan Melaksanakan Penilaian Guru	70
Tabel 3.6 Skor Pengamatan Setiap Aspek Pada Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	70
Tabel 3.7 Kategori Skor Hasil Observasi	71
Tabel 4.1 Kemampuan Merencanakan Pembelajaran	77
Tabel 4.2 Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran	83
Tabel 4.3 Kemampuan Merencanakan dan Melaksanakan Evaluasi	86
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Countenance Stake	25
Gambar 2.2 Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model “Stake”	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi instrumen	100
Lampiran 2 Lembar Observasi Kemampuan guru	103
Lampiran 3 Hasil Lembar Observasi kemampuan guru	108
Lampiran 4 Catatan Lapangan	113
Lampiran 5 Kriteria Penilaian Kemampuan guru	128
Lampiran 6 Dokumen Perencanaan Semester I dan II	132
Lampiran 7 Dokumen Instrumen Evaluasi.....	196
Lampiran 8 Standar Pencapaian Perkembangan Anak	205
Lampiran 9 Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Instansi Terkait.....	215
Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian	217
Lampiran 11 Riwayat Hidup	218

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 19 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Nasution (2005:8), kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat ideal, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk.

Kurikulum yang ada dalam pendidikan secara umum telah mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu. Selama kurun waktu tersebut, sudah mengalami beberapa kali perubahan dan perbaikan kurikulum. Dari kurikulum 1964 sampai kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Sejalan dengan adanya Pemberlakuan UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menuntut cara pandang yang berbeda tentang pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Peraturan tersebut mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk menyusun kurikulumnya sendiri. Pengembangan kurikulum yang dilakukan langsung oleh satuan pendidikan memberikan harapan tidak ada lagi permasalahan berkenaan dengan pelaksanaannya. Hal ini karena penyusunan kurikulum satuan

pendidikan seharusnya telah mempertimbangkan segala potensi dan keterbatasan yang ada.

Standar Nasional PAUD merupakan hasil kajian yang dilakukan terhadap Standar Kompetensi PAUD/RA 2004 dan Menu Pembelajaran Generik 2002 serta permasalahannya baik dokumen maupun implementasinya. Di samping itu juga dilakukan kajian pustaka (kajian teoritik) yang menjadi landasan PAUD. Standar nasional yang disiapkan ini merupakan standar yang ditujukan untuk seluruh anak usia dini yaitu dari usia lahir sampai 6 tahun.

Standar Pendidikan Nasional PAUD merupakan pengelompokan dari 8 standar nasional Pendidikan. Standar PAUD tersebut dikelompokkan jadi 4 standar yaitu: (1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, (2) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (3) Standar isi, proses dan penilaian, dan (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.

Standar Pendidikan Nasional PAUD tersebut diimplementasikan melalui kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum dibutuhkan guru yang profesional, guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi personal, 3) kompetensi profesional dan 4) kompetensi sosial.

Menurut Nasution (2012: 1–3), guru selalu merupakan tokoh utama untuk mewujudkan kurikulum agar terjadi perubahan kelakuan siswa menurut apa yang diharapkan. Mutu pendidikan bergantung pada mutu guru, dan mutu guru ditentukan oleh pemahaman guru tentang seluk-beluk kurikulum. Kurikulum digunakan guru sebagai pedoman dalam penyelenggaraan program pembelajaran. Penyelenggaraan Program pembelajaran meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan selama menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di PAUD Kemala Bhayangkari 26 tahun 2013, ternyata pelaksanaannya berbeda dengan yang diharapkan, guru belum sepenuhnya mempedomi kurikulum dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Pedoman utama mengajarnya berorientasi pada buku-buku pokok atau buku pegangan guru sesuai dengan kelas yang diajarkan.

Di samping itu, dalam menyusun program pengajaran juga kurang sesuai dengan tuntutan kurikulum dalam penyusunan silabus. Kalaupun ada guru-guru yang telah membuat persiapan mengajar, secara kontekstual, isinya belum mengacu pada kebutuhan ‘satuan pendidikan’ tempat mereka mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu belum sepenuhnya mengimplementasikan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan harapan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2010, Studi Evaluatif di PAUD Kemala Bhayangkari Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ternyata banyak hal yang harus dipahami dan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan yang ia kelola, diantaranya mengenai:

1. Masalah Kurikulum

Pada umumnya kurikulum PAUD tahun 2010 belum sepenuhnya dikuasai oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi dari pihak terkait dan berkompeten.

2. Masalah sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung dalam memajukan pendidikan. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga apa yang diajarkan tidak maksimal dan tidak seperti yang diharapkan. Disini guru dituntut untuk kreatif dalam mengolah sarana dan prasarana untuk dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan seperti yang diharapkan.

3. Tenaga pendidik yang profesional

Menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009, yang dimaksud pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Dengan kata lain, tidak semua orang bisa menjadi pendidik dan tenaga kependidikan. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri banyak orang yang dengan mudahnya dapat menjadi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD.

4. Masalah Peserta didik

Anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Oleh karena itu, antara anak yang satu dan yang lainnya memiliki karakter berbeda-beda, hanya pada umumnya masih kurang cara belajarnya. Hal ini disebabkan kesadaran dari orang tuanya yang kurang akan pentingnya pendidikan tersebut. Orang tua hanya menyerahkan anaknya sepenuhnya kepada sekolah untuk dibimbing, namun tidak memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar di rumah. Sehingga terjadi perkembangan yang berbeda antara anak yang satu dengan yang lain dan tentunya mempunyai cara belajar yang berbeda pula.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas tidak semua permasalahan akan diteliti, peneliti dalam penelitian ini memfokuskan

pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum PAUD tahun 2010 dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Peneliti ingin mengevaluasi 3 aspek tersebut, dilihat dari kesesuaian perencanaan yang dibuat oleh guru dengan kriteria yang ditentukan, konsistensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya dan pelaksanaan evaluasi meliputi: penggunaan instrumen, pengelolaan hasil dan tindak lanjut hasil pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, permasalahan umum penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2010 di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kecamatan Teluk Kota Bengkulu.

Secara khusus masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

tahun 2010 di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu ?
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu ?
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu ?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan, secara umum berguna dalam memberikan kontribusi positif baik teori maupun praktis bagi pengembang kurikulum, khususnya Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2010 demi peningkatan kualitas guru pada khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya, terutama dalam hal:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk mengkaji teori-teori tentang kurikulum yang bisa digunakan untuk mengembangkan teknologi pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan terhadap pengembangan pendidikan di PAUD Kemala Bhayangkari 26 kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu dalam hal: memberikan kontribusi solusi atau alternatif dalam upaya meningkatkan

pemahaman dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2010 di lembaga PAUD.

b. Kegunaan terhadap lembaga sekolah

- 1) Memberikan solusi alternatif sebagai bahan introspeksi diri kepala sekolah, khususnya dalam pembinaan guru.
- 2) Barometer bagi guru dalam hal pemahaman dan kemampuannya dalam mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2010 di satuan pendidikan tempat ia bertugas.
- 3) Memberikan kontribusi positif kepada pemimpin sekolah lainnya sebagai pengambil kebijakan di sekolah guna memperbaiki atau meningkatkan implementasi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2010.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Menurut Nasution (2005:8), kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat ideal, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Menurut Asmani (2009:145), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Rusman (2009:3), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan berbagai pengertian kurikulum di atas, disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Apa yang direncanakan biasanya bersifat ideal, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk.

b. Fungsi Kurikulum

Menurut Tim pengembang MKDP (2011:9), fungsi kurikulum adalah: (1) penyesuaian (*the adjustive or adabtive function*), (2) integrasi

(*the integrating function*), (3) diferensiasi (*the differentiating function*), (4) persiapan (*the propaedeutic function*), (5) pemilihan (*the selective function*) dan (6) diagnostik (*the diagnostic function*). Sedangkan menurut Alexander Inglis dalam Hamalik (2006:95), menyatakan fungsi kurikulum adalah penyesuaian (*the adjustive of adaptive function*), pengintegrasian(*the integrating function*), diferensiasi (*the differentiating function*), persiapan (*the propaedeutic function*), pemilihan (*the selective function*) dan diagnostik (*the diagnostic fuction*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi kurikulum antara lain: (1) penyesuaian (*the adjustive or adabtive function*), (2) integrasi (*the integrating function*), (3) diferensiasi (*the differentiating function*), (4) persiapan (*the propaedeutic function*), (5) pemilihan (*the selective function*) dan (6) diagnostik (*the diagnostic function*).

c. Komponen dan Prinsip pengembangan Kurikulum

1) Komponen-komponen pengembangan Kurikulum.

a) Komponen Tujuan

Menurut Tim Pengembang MKDP (2011:46), komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan misi dan visi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan setiap

mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Hamalik (2010:23), komponen tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional.

b) Komponen Isi/materi

Menurut Tim Pengembang MKDP (2011:53), isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa. Sedangkan menurut Hamalik (2010:25), materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

c) Komponen Metode atau Strategi

Menurut Tim Pengembang MKDP (2011:53), strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat di atas, T. Rakajoni (1989) dalam Tim Pengembang MKDP (2011:53) mengartikan strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Hamalik (2010:26), metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

d) Komponen Evaluasi

Menurut Tim Pengembang MKDP (2011:56), evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Menurut Hasan (1988:13) dalam Tim Pengembang MKDP (2011:108), evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sedangkan menurut Aman (2011:78), evaluasi adalah suatu usaha sistemik dan sistematis untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah

data, fakta, dan informasi dengan tujuan menyimpulkan nilai, makna, kegunaan, prestasi dari suatu program dan hasil tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan, perencanaan, maupun perbaikan dari suatu program (Stufflebeam, 185:159).

Berdasarkan uraian di atas, maka evaluasi adalah berkaitan dengan proses sekaligus alat untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang berfungsi sebagai bahan masukan untuk menentukan sebuah keputusan.

2) Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut Hamalik (2010:30-32), pengembangan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Orientasi pada tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, selanjutnya menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup ketiga aspek tersebut dan bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.

b) Relevansi (kesesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaiannya harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c) Efisiensi dan efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal.

d) Fleksibilitas (keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, sehingga jadi tidak statis atau kaku.

e) Berkesinambungan (kontinuitas)

Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan dan tingkat perkembangan siswa.

f) Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program dan sub-

program, antara semua mata ajaran dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan serta juga antara teori dan praktik, antara unsur-unsur keilmuan sains, sosial, humaniora dan keilmuan perilaku.

g) Keterpaduan

Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu melibatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral.

h) Mutu

Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar dan peralatan/media yang bermutu. Hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriteria tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

2. Pembelajaran di Sekolah

Menurut Hamalik (2010:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs dalam Djamarah (2010:324), pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal. Menurut Suyitno dalam Muslich (2008:223), pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan

terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa. Sedangkan menurut Aqib (2013:66), pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Itulah pembelajaran aktif yang sekaligus menumbuhkan daya inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Menurut Tim Pengembang MKDP (2011:146), setelah guru mempelajari kurikulum yang berlaku, selanjutnya guru membuat pengembangan pembelajaran, yaitu:

a. Desain Pembelajaran

Menurut harjanto (2010:2), perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan merupakan strategi untuk mencapai suatu sasaran yang ingin dicapai. Desain Pembelajaran dibuat berdasarkan pengembangan dokumen kurikulum meliputi

pengembangan program tahunan dan semester, pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

1) Program tahunan

Menurut Sanjaya (2011:165), program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Perencanaan program tahunan diperlukan agar kompetensi dasar yang ada dalam standar isi seluruhnya dapat dicapai oleh siswa.

2) Program semester

Menurut Sanjaya (2011:166), rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Langkah pengembangan program semester, yaitu:

- a) Tentukan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai.
- b) Lihat program tahunan yang telah kita susun untuk menentukan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran setiap SK dan KD itu.
- c) Tentukan pada bulan dan minggu ke berapa proses pembelajaran KD itu akan dilaksanakan.

3) Pengembangan silabus

Menurut Sanjaya (2011:167), silabus dapat diartikan sebagai suatu rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus

dipelajari siswa, serta bagaimana cara mempelajarinya dan cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2011:173), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan berdasarkan silabus.

Rencana pembelajaran dibuat dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa (*entering behavior*), tujuan yang hendak dicapai, teori belajar dan pembelajaran, karakteristik bahan yang akan diajarkan, metode dan media atau sumber belajar yang akan digunakan, evaluasi dan unsur-unsur lainnya sebagai penunjang.

Menurut Suharto dalam Aqib (2013:80), kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh guru dalam merencanakan pengajaran antara lain :

- (a) menggunakan bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum,
- (b) menentukan bahan pengayaan bidang studi, (c) menyusun bahan pengajaran dengan berbagai jenjang kemampuan, (d) merumuskan tujuan instruksional, (e) menentukan metode mengajar, (f) menentukan langkah-langkah mengajar, (g) menentukan cara-cara memotivasi siswa, (h) menentukan bermacam pengaturan tempat duduk dan penataan ruang kelas sesuai dengan tujuan instruksional, (i) menentukan alokasi waktu belajar mengajar, (j) menentukan cara

mengorganisasi siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, (k) menentukan media pengajaran, (l) menentukan sumber pengajaran, (m) menentukan bermacam-macam prosedur dan format, dan (n) membuat alat penilaian.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Rusman (2011:109), pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana kegiatan pembelajaran. Sehebat apapun kurikulum, silabus dan RPP yang telah dibuat dan dirancang, keberhasilannya sangat bergantung pada implementasi rancangan tersebut oleh guru dikelas, karena guru yang berinteraksi dikelas. Menurut Tim Pengembang MKDP (2011:133), dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran.

Menurut Tim Pengembang MKDP (2011:133), kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan bila dianggap perlu memberikan *pretest*. Sedangkan menurut Aqib (2013:89), membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan guru/instruktur untuk menciptakan suasana siap mental dan penuh perhatian pada diri siswa/peserta pelatihan. Komponen membuka pelajaran, mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) menarik perhatian siswa dengan berbagai cara, (2) menimbulkan motivasi dengan cara kehangatan dan antusias, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memerhatikan minat siswa, (3) memberikan acuan dengan cara

mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan pertanyaan, dan (4) membuat kaitan dengan cara mengajukan pertanyaan apersepsi atau merangkum pelajaran yang telah lalu.

Menurut Tim Pengembang MKDP (2011:133), kegiatan inti yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Menurut Muslich (2008:171), dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan.

Menurut Tim Pengembang MKDP (2011:133), kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu. Menurut Aqib (2013: 89), menutup pelajaran ialah kegiatan kegiatan yang dilakukan guru/instruktur untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Komponen menutup pelajaran, mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) meninjau kembali dengan cara merangkum atau membuat ringkasan, (2) mengadakan evaluasi penguasaan siswa dengan meminta mereka mendemonstrasikan keterampilan, menerapkan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan

pendapat sendiri dan memberikan soal tertulis, dan (3) memberikan tindak lanjut yang dapat berupa pekerjaan rumah, merancang sesuatu atau berkunjung ke suatu tempat. Sedangkan Menurut Rooijackers (2010:48), guru mengerjakan hal seperti berikut: (1) guru menjelaskan kembali garis besar pembelajaran yang dilakukan, (2) memberitahu tujuan pembelajaran yang telah dilakukan, (3) memberitahukan secara singkat bahan yang akan dihadapi pada pelajaran selanjutnya, dan (4) terkadang guru perlu mengatakan bagian-bagian mana yang harus lebih diperhatikan untuk kepentingan perkembangan anak.

Menurut Aqib (2013: 89), tujuan kegiatan membuka dan menutup pelajaran, yakni: (1) membangkitkan motivasi dan perhatian, (2) membuat siswa memahami batas tugasnya, (3) membantu siswa memahami hubungan berbagai materi yang disajikan, dan (4) membantu siswa mengetahui tingkat keberhasilannya.

Jadi, ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara si belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan/atau sumber-sumber belajar yang lain.

Menurut Suharto dalam Aqib (2013:81), kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh guru dalam pelaksanaan prosedur mengajar antara lain: (1) menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, lingkungan dan perubahan situasi, (2) menggunakan peralatan pengajaran dan alat bantu lainnya yang sesuai dengan tujuan

instruksional, (3) menggunakan secara tepat bahan latihan sesuai dengan tujuan instruksional, (4) memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pelajaran, (5) memperjelas petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pelajaran, (6) menggunakan pertanyaan dan tanggapan siswa dalam pelajaran, (7) menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis yang dapat ditangkap oleh siswa, (8) menutup pelajaran, (9) mengimplementasikan kegiatan belajar dalam urutan logis, (10) mendemonstrasikan kemampuan mengajar dengan berbagai metode, (11) mendemonstrasikan kemampuan mengajar secara individual atau secara kelompok, (12) menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pelajaran, (13) memelihara ketertiban siswa dalam pelajaran, (14) menguatkan upaya siswa untuk mempertahankan keterlibatan dalam pelajaran, (15) membantu siswa mengenal maksud dan pentingnya pokok bahasan, (16) mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dalam bidang studi yang diajarkan, (17) melaksanakan tugas-tugas rutin, (18) menggunakan waktu siswa dalam pengajaran secara efisien, (19) mengusahakan lingkungan belajar yang menarik dan teratur, (20) melakukan penilaian selama proses belajar berlangsung, (21) mendemonstrasikan pelaksanaan penilaian baik secara lisan, tertulis maupun melalui observasi, dan (22) menafsirkan hasil penilaian dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Menurut Tim Pengembang MKDP (2011:182-187), prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu umum dan khusus. Prinsip pembelajaran secara umum, yaitu bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen, peserta didik memiliki potensi, gandrung dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan dan perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan. Sedangkan secara khusus: (1) Prinsip perhatian dan motivasi, (2) prinsip keaktifan, (3) prinsip keterlibatan langsung/bepengalaman, (4) prinsip pengulangan, (5) prinsip tantangan, (6) prinsip balikan dan penguatan dan (7) prinsip perbedaan individu.

c. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Harjanto (2010:277), evaluasi menempati posisi yang penting dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya evaluasi pengajaran ini, keberhasilan pengajaran dapat diketahui. Menurut Aman (2011:78), evaluasi adalah suatu usaha sistemik dan sistematis untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data, fakta dan informasi dengan tujuan menyimpulkan nilai, makna, kegunaan, prestasi dari suatu program dan hasil tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan, perencanaan maupun perbaikan dari suatu program (Stufflebeam, 1985:159).

Menurut Hamalik (2006:171), evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang diarahkan pada komponen-komponen sistem pengajaran mencakup komponen input, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental, yakni kemampuan profesional guru/tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana), komponen proses yakni prosedur pelaksanaan pembelajaran dan komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka evaluasi pembelajaran adalah suatu usaha sistemik dan sistematis untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data, fakta dan informasi dengan tujuan menyimpulkan nilai, makna, kegunaan, prestasi dari suatu program dan hasil tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan, perencanaan maupun perbaikan dari suatu program. Evaluasi pembelajaran meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan hasil pembelajaran dan tindak lanjut penilaian.

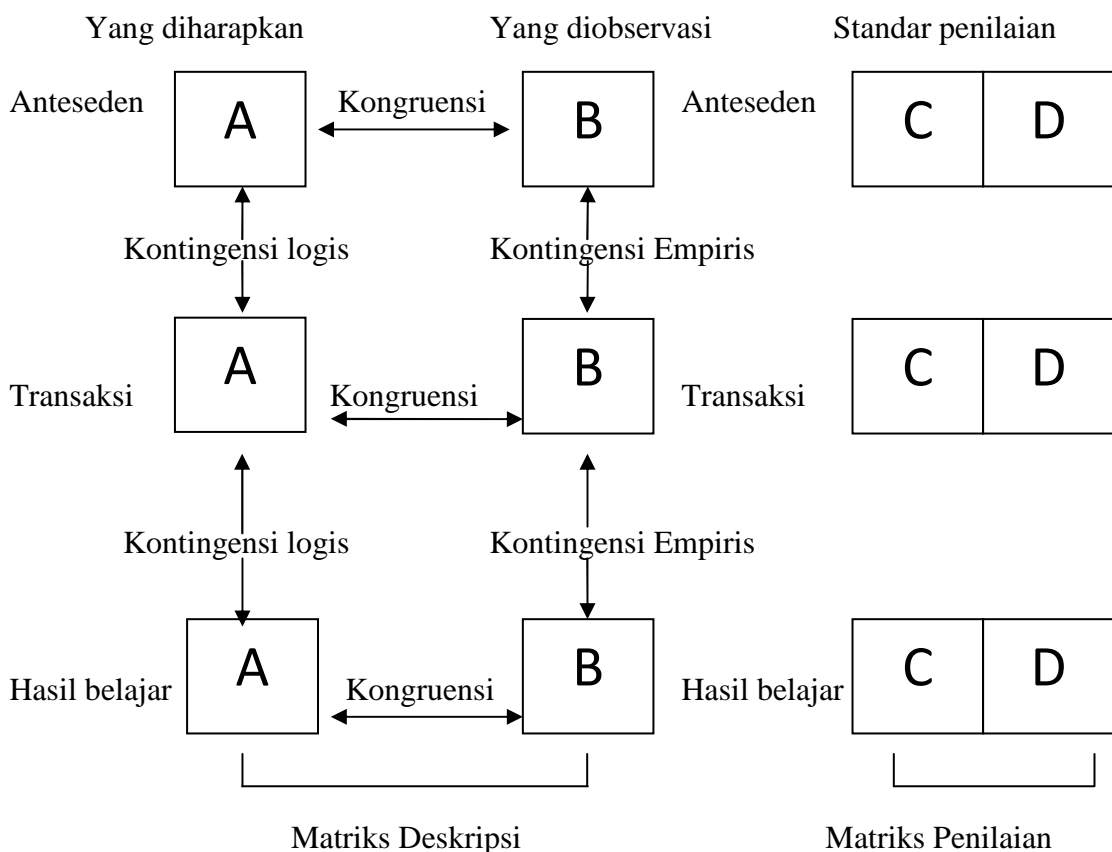
Menurut Tim Pengembang MKDP (2011:172), langkah-langkah pengembangan evaluasi pembelajaran meliputi: (1) menentukan tujuan evaluasi, (2) mengidentifikasi kompetensi yang akan diukur, (3) mengidentifikasi hasil belajar dan indikator-indikatornya, (4) membangun tabel spesifikasi (kisi-kisi), (5) menulis alat evaluasi yang relevan dengan kisi-kisi, (6) pelaksanaan evaluasi, (7) pemeriksaan hasil

evaluasi, (8) pengolahan dan penafsiran hasil evaluasi, (9) pengolahan dan penafsiran hasil evaluasi dan (10) penggunaan hasil evaluasi.

d. Model Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu “Model *Countenance Stake*”. Menurut Nasution (2012:93-95), model Stake meneliti tiga variabel yakni anteseden, transaksi, dan hasil belajar, masing-masing ditinjau dari segi “apa yang diharapkan” dan “apa yang diamati”.

Bagan 2.1 Model *Countenance Stake*



Dengan *anteseden* dimaksudkan antara lain apa yang telah dipelajari siswa sebelumnya, *entry behaviour*. Anteseden ini diselidiki dari segi (a) apa yang diharapkan diketahui siswa sebelumnya, (b) apa yang sesungguhnya diketahui siswa menurut observasi penilai, (c) standar sebagai alat menilai (a) dan (b) dan kemudian (d) penilaian atau judgement team ahli. *Transaksi* dapat dipandang sebagai PBM, proses belajar mengajar yang juga ditinjau dari segi (a), (b), (c) dan (d). Hal yang sama dilakukan dengan hasil belajar.

Untuk melakukan model ini diperlukan informasi yang selengkap mungkin untuk mengisi setiap petak dalam matriks itu. Yang ingin diketahui ialah “*congruence*” kesamaan antara apa yang diharapkan dengan apa yang nyata menurut observasi para ahli penilaian. Selain itu juga diselidiki “*contingency*” atau hubungan antara anteseden, transaksi, dan hasil belajar seperti yang diharapkan dan diobservasi. Kontingensi pada bagian yang diharapkan ditinjau secara logis, yakni seperti apa yang diharapkan oleh guru mengenai transaksi berdasarkan *entry behaviour* siswa dan bagaimana hasil-hasil yang diharapkan oleh guru setelah proses belajar-mengajar. Pada bagian observasi hubungan antara ketiga aspek tersebut (anteseden, transaksi dan hasil belajar) diselidiki berdasarkan data yang nyata .

3. Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2010

Menurut Hamalik (2009:237), implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan

praktis sehingga memberikan dampak, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Menurut Susilo (2008:175), implementasi kurikulum adalah operasional konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Mulyasa (2009:178), implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Menurut Hamalik (2009:238), implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional dan fisiknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka implementasi kurikulum adalah suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran sambil dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional dan fisiknya, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

a. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2010

Kurikulum PAUD terdiri dari seperangkat bahan pembelajaran yang mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup perkembangan, yaitu perkembangan moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik. Kurikulum PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai kultur, budaya dan falsafah suatu bangsa.

Menurut Sujiono (2009:202), kurikulum yang efektif digambarkan dengan indikator berikut: (1) anak aktif dan terlibat, (2) tujuan dijabarkan dengan jelas, (3) didasarkan pada bukti, (4) nilai dari isi kurikulum adalah belajar melalui main investigasi dan terfokus, serta perubahan yang disengaja, (5) dibangun pada pengalaman dan belajar sebelumnya, (6) menyeluruh (mencakup manajemen, metode, media, proses, dll), (7) standar profesional, kurikulum, isi materi tervalidasi dan (8) kurikulum ditujukan untuk kepentingan anak.

Selain itu, dalam pengembangannya ada pula yang dinamakan Pendidikan karakter. Pendidikan karakter anak usia dini diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dalam perencanaannya di tuangkan dalam Rencana Kegiatan Harian. Menurut

kemendiknas dalam Wibowo (2012:67), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandangan, berfikir, bersikap dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap dan perasaan (afektif), dan tindakan (aksi). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan maka seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan hidup termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

b. Komponen Pengembangan Kurikulum PAUD Tahun 2010

1. Komponen Tujuan

Sesuai dengan Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, maka tujuan yang hendak dicapai merupakan tingkat pencapaian perkembangan yang dijabarkan dari

aspek perkembangan. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan Kartu Menuju Sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia anak: 0 – <2 tahun; 2 – <4 tahun; dan 4 – ≤6 tahun. Pengelompokan usia 0 – <1 tahun dilakukan dalam rentang tiga bulanan karena pada tahap usia ini, perkembangan anak berlangsung sangat pesat. Pengelompokan usia 1 – <2 tahun dilakukan dalam rentang enam bulanan karena pada tahap usia ini, perkembangan anak berlangsung tidak sepesat usia sebelumnya. Untuk kelompok usia selanjutnya, pengelompokan dilakukan dalam rentang waktu per tahun.

2. Komponen Isi/materi

Dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, struktur program kegiatan PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi: (1) nilai-nilai agama

dan moral, (2) fisik, (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik. Materi disusun berdasarkan tiap tingkat pencapaian perkembangan anak, materi untuk anak usia TK (4-6 tahun) diuraikan sebagai berikut dan secara lebih lengkap tercantum dilampiran 8:

a) Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 4-≤ 5 tahun

1) Nilai-nilai Agama dan Moral

(a) mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya, (b) meniru gerakan beribadah, (c) mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, (d) mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, (e) membiasakan diri berperilaku baik dan (f) mengucapkan salam dan membalas salam.

2) Fisik

(a) Motorik Kasar

(1) menirukan gerakan binatang, pohon binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb, (2) melakukan gerakan menggantung (bergelayut), (3) melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi, (4) melempar sesuatu secara terarah, (5) menangkap sesuatu secara tepat, (6) melakukan gerakan antisipasi, (7) menendang sesuatu secara terarah dan (8) memanfaatkan alat permainan di luar kelas.

(b) Motorik Halus

(1) membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran, (2) menjiplak bentuk, (3) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, (4) melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media dan (5) mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

(c) Kesehatan Fisik

(1) memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan, (2) memiliki kesesuaian antara usia dengan tingkat badan dan (3) memiliki kesesuaian antara tinggi badan dengan berat badan.

3) Kognitif

(a) Pengetahuan Umum dan Sains

(1) mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis), (2) menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil), (3) mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya, (4) mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) dan (5) mengekspresikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri.

(b) Konsep Bentuk, Warna, ukuran dan Pola

(1) mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna tau ukuran, (2) mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi, (3) mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC dan (4) mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.

(c) Konsep Bilangan, Lambang Bilangan dan Huruf

(1) mengetahui konsep banyak dan sedikit, (2) membilang banyak benda satu sampai sepuluh, (3) mengenal konsep bilangan, (4) mengenal lambang bilangan dan (5) mengenal huruf.

4) Bahasa

(a) Menerima Bahasa

(1) menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), (2) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, (3) memahami cerita yang dibacakan dan (4) mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek,dsb)

(b) Mengungkapkan Bahasa

(1) mengulang kalimat sederhana, (2) menjawab pertanyaan sederhana, (3) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek,

dsb), (4) menyebutkan kata-kata yang dikenal, (5) mengutarakan pendapat kepada orang lain, (6) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan dan (7) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar

(c) Keaksaraan

(1) mengenal simbol-simbol, (2) mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya, (3) membuat coretan yang bermakna dan (4) meniru huruf.

5) Sosial Emosional

(1) menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, (2) mau berbagi, menolong dan membantu teman, (3) menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, (4) mengendalikan perasaan, (5) menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, (6) menunjukkan rasa percaya diri, (7) menjaga diri sendiri dari lingkungannya dan (8) menghargai orang lain.

b) Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 5 -≤ 6 tahun

1) Nilai-nilai Agama dan Moral

(a) mengenal agama yang dianut, (b) membiasakan diri beribadah, (c) memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat,dsb), (d) membedakan perilaku baik dan buruk,

(e) mengenal ritual dan hari besar agama dan (f) menghormati agama orang lain.

2) Fisik

(a) Motorik Kasar

(1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, (2) melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, (3) melakukan permainan fisik dengan aturan, (4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dan (5) melakukan kegiatan kebersihan diri.

(b) Motorik Halus

(1) menggambar sesuai gagasannya, (2) menirui bentuk, (3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (4) menggunakan alat tulis dengan benar, (5) menggunting sesuai dengan pola, (6) menempel gambar dengan tepat dan (7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

(c) Kesehatan Fisik

(1) memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan, (2) memiliki kesesuaian antara usia dengan tingkat badan dan (3) memiliki kesesuaian antara tinggi badan dengan berat badan.

3) Kognitif

(a) Pengetahuan Umum dan Sains

(1) mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, (2) menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan), (3) menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, (4) mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah), (5) menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”) dan (6) memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

(b) Konsep Bentuk, Warna, ukuran dan Pola

(1) mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”, “kurang dari” dan “paling/ter”, (2) mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi), (3) mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi, (4) mengenal pola ABCD-ABCD, dan (5) mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

(c) Konsep Bilangan, Lambang Bilangan dan Huruf

(1) menyebutkan lambang bilangan 1-10, (2) mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dan (3) mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.

4) Bahasa

(a) Menerima Bahasa

(1) mengerti beberapa perintah secara bersamaan, (2) mengulang kalimat yang lebih kompleks dan (3) memahami aturan dalam suatu permainan.

(b) Mengungkapkan Bahasa

(1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, (2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, (3) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, (4) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), (5) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain dan (6) melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

(c) Keaksaraan

(1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, (4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, (5) membaca nama sendiri dan (6) menuliskan nama sendiri.

5) Sosial Emosional

(a) bersikap kooperatif dengan teman, (b) menunjukkan sikap toleran, (c) mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senag-sedih-antusias,dsb, (d) mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, (e) memahami peraturan dan disiplin, (f) menunjukkan rasa empati, (g) memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), (h) bangga terhadap hasil karya sendiri dan (i) menghargai keunggulan orang lain.

3. Komponen Metode atau Strategi

Sesuai dengan Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini mengenai standar proses, perencanaan pengembangan rencana pembelajaran PAUD meliputi perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian. Rencana kegiatan untuk anak usia 0-2 tahun bersifat individual dan jadwal kegiatan disesuaikan dengan jadwal harian masing-masing.

Prinsip-Prinsip perencanaan meliputi: 1) memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak, 2) mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, 3) pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, 4) kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan, 5) proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif dan 6) menyenangkan dan proses pembelajaran berpusat pada anak.

Pengorganisasian meliputi: 1) pemilihan metode yang tepat dan bervariasi, 2) pemilihan alat bermain dan sumber belajar yang ada di lingkungan dan 3) pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan Pembelajaran meliputi: 1) penataan lingkungan bermain yaitu menciptakan suasana bermain yang aman, nyaman, bersih, sehat dan menarik; penggunaan alat permainan edukatif memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan sesuai dengan fungsi stimulasi yang telah direncanakan; dan memanfaatkan lingkungan, 2) pengorganisasian kegiatan meliputi: kegiatan dilaksanakan di dalam ruang/kelas dan di luar ruang/kelas; kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan; kegiatan untuk anak usia 0 - <2 tahun, bersifat individual; pengelolaan kegiatan pembelajaran pada usia 2 - <4 tahun dalam kelompok besar, kelompok kecil dan individu meliputi inti dan penutup; pengelolaan kegiatan pembelajaran pada

usia 4 - ≤6 tahun dilakukan dalam individu, kelompok kecil dan kelompok besar meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pembukaan, inti dan penutup dan melibatkan orang tua/keluarga.

Strategi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini adalah penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan dalam silabus, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan melalui metode pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan di Pendidikan Anak Usia Dini, antara lain: a) ceramah, b) tanya jawab, c) pembiasaan, d) keteladanan, e) bermain, f) bercerita, g) bernyanyi, h) wisata alam, dan i) pemecahan masalah dan simulasi (Fadilah, 2012:163-178).

Dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa model. Menurut Mulyasa (2012:148-149), model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Adapun komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD), materi, prosedur, metode, sumber belajar dan teknik evaluasi.

Model pembelajaran yang direncanakan oleh guru sehari-hari dapat dilaksanakan dalam bentuk:

- a) Pembelajaran Klasikal adalah pola pembelajaran yang dalam waktu sama, seluruh anak didik melakukan suatu kegiatan yang sama dalam satu kelas.
- b) Pembelajaran Kelompok dengan kegiatan pengamanaan merupakan pola pembelajaran, ketika anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda.
- c) Pembelajaran berbasis sudut kegiatan menggunakan prosedur pembelajaran hampir sama dengan model pembelajaran area, hanya sudut-sudut kegiatan selayaknya lebih bervariasi dan sering diganti, disesuaikan dengan tema dan subtema yang dibahas.
- d) Pembelajaran berdasarkan area lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih dan melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya.
- e) Pembelajaran berbasis sentra merupakan pembelajaran yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan pada saat anak dalam lingkaran. Dengan karakteristik utamanya memberikan pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep aturan, ide dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain.

4. Komponen Evaluasi

Sesuai dengan standar penilaian dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup:

a) Teknik Penilaian

Pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak.

b) Lingkup Penilaian

(1) mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik dan (2) mencakup data tentang status kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan.

c) Proses Penilaian

(1) dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan, (2) pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari, (3) secara berkala tim pendidik mengkaji-ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, *check list*, dan portofolio, (4) melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak, termasuk kebutuhan khusus anak, (5) dilakukan secara sistematis, terpercaya dan konsisten, (6) memonitor semua aspek

tingkat pencapaian perkembangan anak, (7) mengutamakan proses dampak hasil dan (8) pembelajaran melalui bermain dengan benda konkret.

d) Pengelolaan hasil

(1) pendidik membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia, (2) pendidik menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua secara berkala, minimal sekali dalam satu semester dan (3) laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah.

e) Tindak lanjut Penilaian

(1) pendidik menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi diri, (2) pendidik menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis aktivitas/kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana termasuk untuk anak dengan kebutuhan khusus, (3) mengadakan pertemuan dengan orang tua/keluarga untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak, (4) pendidik merujuk keterlambatan perkembangan anak kepada ahlinya melalui orang tua dan (5)

merencanakan program pelayanan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.

c. Langkah – Langkah Pengembangan Kurikulum PAUD

1. Mendesain Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini dituangkan dalam bentuk silabus. Menurut Yulaelawati (2004:147), silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Sedangkan menurut Rusman (2011:4), silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajar, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Menurut BSNP dalam Tim Pengembang MKDP (2011:289), silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar. Silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian perkembangan dasar. Silabus pembelajaran di PAUD Formal dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian.

a) Program Semester

Menurut Mulyasa (2012:126), program semester merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam tiap semester. Pengembangan program semester dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen sebagai berikut:

- 1) Kurikulum, yakni pedoman pengembangan program pembelajaran.
- 2) Dokumen standar isi (Permen nomor 58 tentang standar isi).
- 3) Memilih tema yang akan digunakan untuk setiap kelompok dalam setiap semester dan menetapkan alokasi waktu untuk setiap tema dengan memperhatikan ruang lingkup dan urutannya serta jumlah minggu efektif.

- 4) Mengidentifikasi tema dan subtema.
- 5) Menganalisis tema dan subtema.
- 6) Tema-tema yang dipilih dan hasil identifikasi tema menjadi subtema dapat dibuat dalam bentuk tabel pada setiap awal tahun ajaran.

b) Penyusunan Rencana Kegiatan Mingguan

Menurut Mulyasa (2012:129), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema.

Prosedur penyusunan Rencana Kegiatan Mingguan dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema dan memerinci subtema.
- 2) Menentukan kegiatan sesuai dengan bidang pengembangan.
- 3) Membuat matrik hubungan antara tema, bidang pengembangan dan kegiatan.
- 4) Menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu dari senin sampai sabtu.

c) Penyusunan Rencana Kegiatan Harian

Menurut Mulyasa (2012:131), Rencana Kegiatan Harian (RKH) merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik

yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Rencana Kegiatan Harian terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, makan dan istirahat, serta penutup.

Langkah-langkah penyusunan RKH sebagai berikut:

- 1) Memilih indikator yang sesuai dengan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) untuk dimasukkan ke dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Penulisan indikator dalam RKH diberi keterangan bidang pengembangan.
- 2) Memilih kegiatan yang sesuai dalam RKM untuk mencapai indikator yang dipilih dalam Rencana Kegiatan Harian.
- 3) Memilih kegiatan yang dipilih ke dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dibagi dalam kelompok sesuai program yang direncanakan dan terdapat satu kelompok yang ditunggu.
- 4) Mengembangkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 5) Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan yang dipilih.
- 6) Memilih alat/sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 7) Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian hasil belajar atau indikator.

Menurut Tim PKM PGTK (2012:1.20), Rencana Kegiatan Harian yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) memiliki tujuan atau sasaran kompetensi yang jelas sebagai target kemampuan yang harus dikuasai oleh anak yang berasal dari kurikulum, (b) kegiatan pembelajaran mendorong anak belajar aktif dan mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar, (c) penilaian dilakukan dengan berbagai cara yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, (d) mudah dipahami dan dapat dilaksanakan, dan (e) pemilihan dan penataan segenap aspek dalam RKH mencerminkan pertimbangan profesional yang dilandasi prinsip-prinsip keilmuan, moral dan tanggung jawab untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Menurut Fadilah (2012:152), dalam workshop sosialisasi kurikulum 2010 RA/TK/PAUD, disebutkan beberapa prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini yang perlu diketahui, antara lain sebagai berikut: (a) menciptakan suasana yang aman, nyaman, bersih dan menarik, (b) pembelajaran yang berpusat pada anak dan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mendorong kreativitas serta kemandirian, (c) memerhatikan perbedaan bakat, minat dan kemampuan masing-masing anak, (d) mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi, psikososial dan memerhatikan

latar belakang ekonomi, sosial dan budaya anak, (e) pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, pemilihan metode dan alat bermain yang tepat dan bervariasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan, (f) kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan, (g) pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan dan (h) kegiatan yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi tiga hal utama, yaitu:

a) Kegiatan Awal

Sebelum masuk ke kegiatan awal, ada juga yang namanya kegiatan sebelum masuk kelas. Menurut Mulyasa (2012:152), kegiatan sebelum masuk kelas biasanya dilakukan melalui kegiatan setiap hari pada saat kedatangan, anak-anak disambut oleh guru dengan ramah dan penuh kasih sayang, mereka saling berjabat tangan dengan guru-guru dan teman-temannya sambil mengucapkan salam, lalu menyimpan tas di tempat masing-masing yang telah disediakan. Setelah anak masuk kelas, anak-anak berbaris dengan rapi dan salah satu anak memimpin di depan, kemudian dengan penuh semangat mereka menyanyi, setelah itu mereka masuk kelas dengan tertib dan anak-anak melepas sepatu

dan menaruhnya di rak yang telah disediakan ataupun kegiatan yang lain yang dianggap perlu.

Menurut Tim Pengembang MKDP (2011:133), kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan *pretest*. Sedangkan menurut Aqib (2013:89), membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan guru/instruktur untuk menciptakan suasana siap mental dan penuh perhatian pada diri siswa/peserta pelatihan. Sedangkan menurut Tim PKM PGTK (2012:1.27), membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana yang dapat mempersiapkan mental, perhatian dan gambaran tentang apa yang akan dipelajari dan dikuasai anak sehingga terciptakan kondisi awal pembelajaran yang terarah dan dinamis.

Menurut Fadilah (2012:152), dalam pembukaan pembelajaran ini yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut: (a) menyampaikan salam sebagai bagian dari upaya membangun hubungan hangat dengan siswa yang berdampak kepada terciptanya iklim belajar yang menyenangkan, (b) mengenalkan diri dan mengenal siswa dengan membaca absensi jika awal guru mengajar di kelas tersebut, (c) menjelaskan judul atau topik yang akan diajarkan dalam sesi tersebut, (d) menjelaskan tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus dan (e) menyampaikan deskripsi sajian yang berisi ruang lingkup

materi dan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Menurut Usman dalam Fadilah (2012:153), terdapat beberapa komponen dalam membuka pelajaran yang mesti diperhatikan oleh seorang pendidik, diantaranya sebagai berikut: (a) menarik perhatian, penggunaan media pembelajaran, dan pola interaksi pembelajaran yang bervariasi, (b) menimbulkan motivasi, disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memerhatikan minat atau *interest* siswa, (c) memberikan acuan melalui berbagai usaha dan (d) memberikan apersepsi (memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari).

Menurut Fadilah (2012:154), pada tahap pembukaan ini yang sangat penting dan tidak boleh dilupakan oleh seorang pendidik ialah melakukan *pretest*. Adapun fungsi diadakannya *pretest* bagi pendidik dan peserta didik antara lain adalah sebagai berikut: (a) untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, (b) untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, (c) untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran dan (d) untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar yang mana yang

telah dikuasai peserta didik serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b) Kegiatan Inti (Pembentukan Kompetensi)

Menurut Mulyasa (2012:153), inti merupakan proses pembentukan kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang melibatkan perhatian, kemampuan sosial dan emosional. Kegiatannya mencakup berbagai macam permainan yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, berimprovisasi, bereksperimen, meningkatkan pengertian, konsentrasi, memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitasnya serta dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan kerja yang efektif.

Dalam kegiatan inti, anak dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dan mereka melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Sebelum anak dibagi dalam kelompok, guru menjelaskan kegiatan atau hal-hal yang berkaitan dengan tugas masing-masing kelompok secara klasikal. Anak-anak menyelesaikan tugasnya lebih cepat dapat meneruskan kegiatan dikelompok lain. Jika tidak tersedia tempat, anak tersebut dapat melakukan kegiatan di kegiatan pengaman. Kegiatan pengaman berfungsi untuk:

1. Menyediakan tempat kegiatan bagi anak yang telah menyelesaikan tugasnya lebih cepat, agar tidak mengganggu teman lain.
2. Memotivasi anak agar cepat menyelesaikan tugasnya.

3. Memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar dan mengikuti kegiatan sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya.
4. Mengembangkan aspek emosional, sosial, kemandirian, kerja sama dan kreativitas anak.
5. Mendorong tumbuhnya persaingan yang positif di antara anak dalam melakukan tugasnya.

c) Kegiatan Istirahat

Menurut Mulyasa (2012:131), istirahat/makan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah kegiatan makan selesai, anak melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud untuk mengembangkan motorik kasar anak dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemauan anak, anak makan kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu kemudian makan.

d) Kegiatan akhir (penutup)

Menurut Tim PKM PGTK (2012:1.28), menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan memberikan penegasan,

rangkuman atau kesimpulan dan pemberian balikan atas respon anak. Sedangkan menurut Fadilah (2012:158-159), penutup merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran dikelas. Pada tahap ini guru dapat mengakhiri pertemuan pembelajaran dengan memberikan suatu kesimpulan terkait materi kompetensi yang disampaikan. Kemudian barulah diakhiri dengan doa dan salam. Namun sebelum pembelajaran diakhiri, seorang pendidik diharapkan mampu melakukan *posttest* terlebih dahulu. *Posttest* disini diartikan sebagai pemberian tes akhir pembelajaran yang akan dilakukannya sebagai upaya mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik.

Fungsi diadakannya *posttest* antara lain sebagai berikut: (a) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest*, (b) untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya, (c) untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi, dan (d) sebagai bahan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran

dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

3) Evaluasi Pembelajaran

Menurut Fadilah (2012:221), evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan setiap saat oleh pendidik dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi tentang aktivitas pembelajaran guna menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Menurut Mulyasa (2012:195), penilaian adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten. Penilaian mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar peserta didik dan pelaporan. Penilaian pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui penilaian unjuk kerja, observasi, anecdotal record, pemberian tugas, portopolio dan penilaian diri.

a) Prosedur Penilaian

Menurut Fadilah (2012:242), beberapa prosedur penilaian anak usia dini yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan nasional direktorat pembinaan taman kanak-kanak tahun 2010, antara lain:

- 1) Guru melaksanakan penilaian mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan, serta indikator yang hendak dicapai dalam satu satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memerhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan.
- 2) Penilaian dilakukan secara integratif dengan kegiatan pembelajaran. Artinya, guru tidak secara khusus melaksanakan penilaian, tetapi menyatu dengan aktivitas pembelajaran dan kegiatan bermain langsung. Dalam pelaksanaan penilaian sehari-hari, guru mengacu pada indikator standar tingkat yang pencapaian perkembangan yang merupakan jabaran dari capaian perkembangan dan potensi perkembangan peserta didik, yang akan dicapai seperti yang telah diprogramkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 3) Cara pencatatan hasil penilaian harian dilaksanakan sebagai berikut:
 - (a) Catatan hasil penilaian harian perkembangan anak dicantumkan pada kolom penilaian di Rencana Kegiatan Harian (RKH).
 - (b) Anak yang belum berkembang (BB) perkembangan sesuai dengan indikator seperti diharapkan dalam RKH atau dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru, pada kolom

penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda satu bintang (*).

(c) Anak yang sudah mulai berkembang (MB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan dalam RKH mendapatkan tanda dua bintang (**).

(d) Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) pada indikator dalam RKH mendapatkan tanda tiga bintang (***)

(e) Anak yang berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator seperti yang diharapkan dalam RKH mendapatkan tanda empat bintang (****).

(f) Hasil catatan penilaian yang ada dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) dirangkum dan dipindahkan ke dalam rekap bulanan pencapaian penilaian perkembangan peserta didik berupa narasi singkat.

(g) Rekap hasil penilaian perkembangan anak, yang dirangkum pada bulanan, menjadi referensi untuk menyusun laporan perkembangan anak dalam satu semester yang dibuat secara deskriptif.

b) Pelaporan Hasil Penilaian

Menurut Mulyasa (2012:209), laporan penilaian merupakan kegiatan untuk menjelaskan hasil penilaian guru terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi pembentukan perilaku dan kemampuan dasar.

Menurut Fadilah (2012:246), pelaporan hasil penilaian ada beberapa hal yang ia kutip dari Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Taman kanak-kanak tahun 2010, antara lain :

1) Bentuk pelaporan

Penilaian dilaporkan dalam bentuk uraian (deskripsi) singkat masing-masing aspek perkembangan. Uraian ini dirumuskan dan dibuat seobjektif mungkin sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah bagi orang tua, wali atau bagi yang berkepentingan lainnya.

2) Pola penulisan laporan

Pola pelaporan yang dituangkan ke dalam buku laporan perkembangan anak usia dini, mengikuti pedoman berikut :

(a) Uraian perkembangan secara umum.

(b) Uraian perkembangan kemampuan anak yang masuk dalam klasifikasi Berkembang Sangat Baik (BSB) dan atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan klasifikasi Belum Berkembang pada semua aspek perkembangan.

3) Teknik melaporkan hasil penilaian

Teknik dalam melaporkan hasil penilaian dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Secara lisan dapat dilakukan dengan bertemu dengan orang tua peserta didik atau pihak terkait melalui pertemuan rutin ataupun kunjungan kerumah. Secara tertulis, hasil penilaian dapat disampaikan

dalam bentuk catatan atau buku kegiatan harian, serta rapor yang disampaikan setiap satu semester. Kedua teknik melaporkan hasil penilaian tersebut dapat dilakukan secara bersamaan, yaitu selain secara lisan juga menggunakan catatan-catatan kegiatan keseharian anak.

4) Pengelolaan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Menurut Fadilah (2012:249), bila pelaporan penilaian perkembangan anak usia dini selesai dilakukan, selanjutnya hasil tersebut dikelola dan ditindak lanjuti. Hal ini dimaksudkan supaya apa yang telah dicapai oleh anak dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Pengelolaan hasil penilaian anak usia dini yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- (1) Pendidik membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia.
- (2) Pendidik menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua secara berkala, minimal sekali dalam satu semester.
- (3) Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah.

Adapun tindak lanjut hasil penilaian yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- (1) Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi diri.
- (2) Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis aktivitas/kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana termasuk untuk anak dengan kebutuhan khusus.
- (3) Mengadakan pertemuan dengan orang tua/keluarga untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak.
- (4) Pendidik merujuk keterlambatan perkembangan anak kepada ahlinya melalui orang tua.
- (5) Merencanakan program pelayanan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang penulis temukan dan merelevansi dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah tesisnya Kusmar Hendri (2010) yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan KTSP di Sekolah Dasar (Studi terhadap guru Matematika di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur)”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan KTSP di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Padang Guci Hulu

Kabupaten Kaur sudah berjalan dengan baik, baik dalam perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi belajar maupun dari segi kondisi belajarnya.

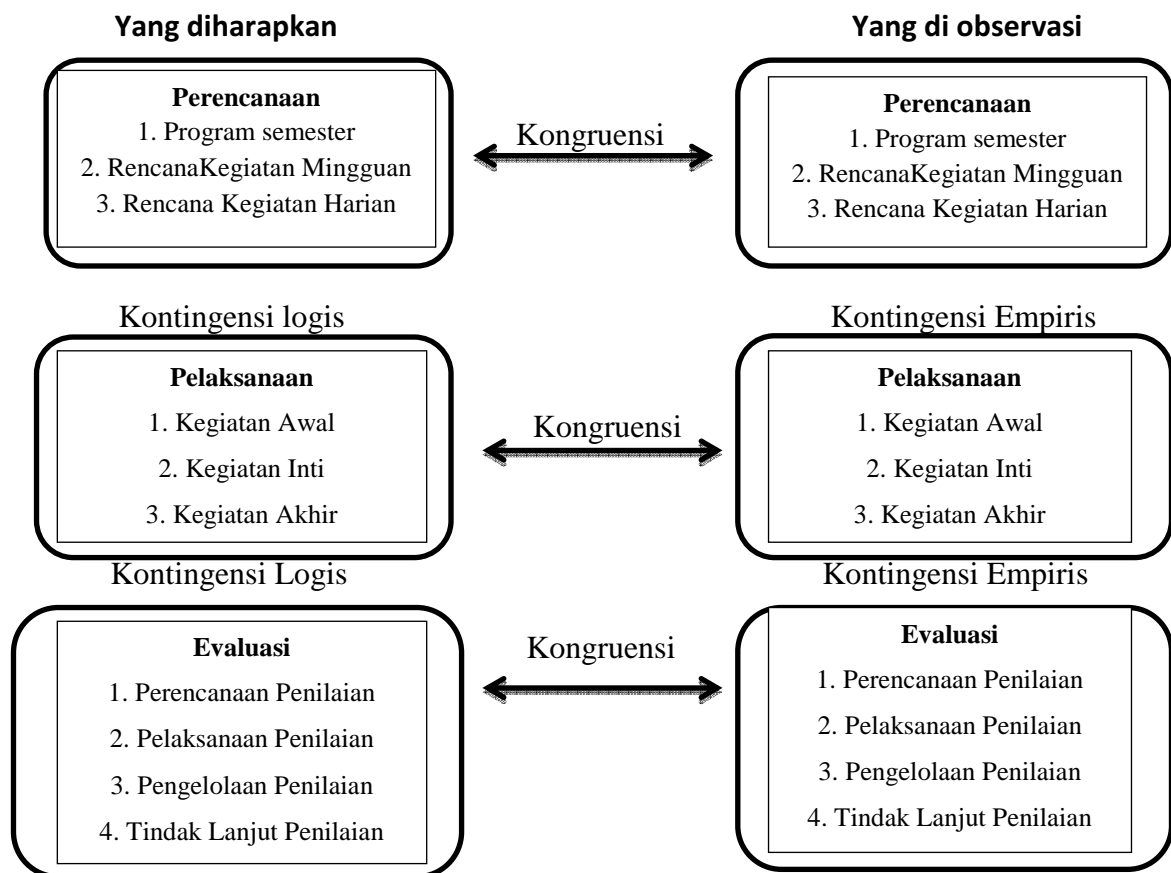
C. Kerangka Berpikir

Kurikulum digunakan guru sebagai pedoman dalam penyelenggaraan program pembelajaran. Penyelenggaraan Program pembelajaran PAUD meliputi perencanaan pembelajaran yaitu penyusunan silabus meliputi Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian. Setelah penyusunan perencanaan pembelajaran, guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran tersebut di dalam kelas sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat sebelumnya meliputi Kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan dan kegiatan akhir. Selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut menggunakan instrumen yang telah dibuat sehingga didapatkan hasil evaluasi yang kemudian dikelola dalam bentuk laporan perkembangan anak.

Penelitian ini, memfokuskan pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran meliputi kesesuaian perencanaan yang dibuat oleh guru dengan kriteria yang ditentukan, konsistensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya dan pelaksanaan evaluasi meliputi penggunaan instrumen, pengelolaan hasil dan tindak lanjut hasil pembelajaran.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membandingkan antara pelaksanaan pembelajaran yang dicapai dengan standar ideal (yang diharapkan).

Bagan 2.2 Evaluasi pelaksanaan pembelajaran model “Stake”



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Selain itu, penelitian evaluatif menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolok ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan yang dinyatakan dalam kriteria itulah yang dicari. Dari kesenjangan tersebut diperoleh gambaran apakah objek yang diteliti sudah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kriteria (Arikunto, 2010:36).

Dalam penelitian ini akan membandingkan kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran di PAUD Kemala Bhayangkari 26 dengan kriteria Pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan. Sehingga diperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum PAUD tahun 2010 di PAUD Kemala Bhayangkari 26 sudah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah dari 4 guru kelas sekolah PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Guru kelas terdiri dari 3 orang guru kelas kelompok B dan 1 (satu) orang kelompok A. Guru

kelas B yang berjumlah 3 orang yaitu ER, TN dan YL. Sedangkan kelompok A adalah NT.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Propinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari seminar proposal sampai menyelesaikan laporan skripsi dan ujian skripsi.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Ke -					
		Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni
A	Persiapan						
1	Menyusun konsep pelaksanaan proposal penelitian						
2	Seminar proposal						
3	Memperbaiki desain penelitian						
4	Mengurus izin penelitian						
B	Pelaksanaan						
1	Pengumpulan data						
2	Analisis data						
C	Penyusunan laporan						
1	Penyusunan draft skripsi						
2	Penyusunan konsep skripsi akhir						
D	Ujian skripsi						
1	Ujian						
2	Perbaikan skripsi hasil ujian						
3	Persetujuan pembimbing dan penguji						
4	Penggandaan dan pengiriman hasil						

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti langsung menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data. Selanjutnya prosedur pengumpulan data yang digunakan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2011:220), observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke tempat penelitian untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas di PAUD Kemala Bhayangkari 26. Instrumen yang digunakan adalah Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG 1) dan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 2 serta catatan lapangan observasi, tercantum dalam lampiran 2 dan lampiran 4.

2. Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2011:221), studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah perangkat pengajaran

dan instrumen evaluasi. Studi dokumentasi ini digunakan untuk melihat perencanaan perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi yang dibuat oleh guru.

3. Wawancara

Menurut Narbuko (2007:83), wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru kelas. Wawancara digunakan untuk menggali data yang tidak terungkap melalui observasi dan studi dokumentasi.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sumber data yang digunakan adalah dokumen perencanaan, interaksi guru dan anak dan instrumen penilaian. Secara lebih jelas dapat dilihat seperti tabel dibawah ini

Tabel 3.2 Data dan Sumber Data

Data	Sumber data	Instrumen
Perencanaan pembelajaran	Dokumen program semester, Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Harian	Studi dokumentasi
Pelaksanaan pembelajaran	Interaksi guru dan anak	Observasi
Evaluasi pembelajaran	Instrumen penilaian Interaksi Guru dan anak	Studi dokumentasi dan observasi

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis data ini menggunakan model *countenance* “*Stake*” yang membandingkan hasil temuan di lapangan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti mengolah data kuantitatif menjadi data kualitatif yang kemudian ditarik kesimpulan dari hasil analisis data tersebut.

Dari hasil observasi pada lembar observasi guru dilakukan dengan analisis statistik yaitu dengan rumus :

1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Guru

Lembar observasi perencanaan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Untuk lembar observasi kemampuan merencanakan pembelajaran skor tertinggi adalah 5 dengan jumlah butir observasi 3 butir, sehingga skor tertinggi tiap butir adalah 15, tercantum dalam lampiran 3.a. Maka kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Kisaran nilai untuk setiap kriteria} &= \frac{\text{Skor Tertinggi Tiap Poin Observasi}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}} \\ &= \frac{15}{5} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Arikunto (2010:125)

Tabel 3.3 Skor Pengamatan Setiap Aspek Pada Lembar Observasi Kemampuan Merencanakan Guru.

No	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian	Kisaran Skor
1	Sangat Baik	5	13,6– 15
2	Baik	4	10,6 – 13,5
3	Cukup	3	7,6 – 10,5
4	Kurang	2	4,6 – 7,5
5	Sangat Kurang	1	3 – 4,5

b. Lembar Observasi Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Lembar observasi Kemampuan guru digunakan untuk mengetahui Kemampuan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran berjumlah tujuh butir, skor tertinggi adalah 5, maka: $5 \times 7 = 35$ dan skor terendah adalah 1, maka: $1 \times 7 = 7$, tercantum dalam lampiran 3.b.

$$\begin{aligned}
 \text{Kisaran nilai untuk setiap kriteria} &= \frac{\text{Skor Tertinggi Tiap Poin Observasi}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}} \\
 &= \frac{35}{5} \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = 7$$

Arikunto (2010:125)

Tabel 3.4 Skor Pengamatan Setiap Aspek Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian	Kisaran Skor
1	Sangat Baik	5	31,6 – 35
2	Baik	4	24,6 – 31,5
3	Cukup	3	17,6 – 24,5
4	Kurang	2	10,6 – 17,5
5	Sangat Kurang	1	7 – 10,5

c. Lembar Observasi Kemampuan Merencanakan dan Melaksanakan Penilaian

Lembar observasi perencanaan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Untuk lembar observasi kemampuan merencanakan pembelajaran skor tertinggi adalah 5 dengan jumlah butir observasi 2 butir, sehingga skor tertinggi tiap butir adalah 10, tercantum dalam lampiran 3.c. Maka kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan yaitu:

$$\text{Kisaran nilai untuk setiap kriteria} = \frac{\text{Skor Tertinggi Tiap Poin Observasi}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

$$= \frac{10}{5}$$

$$= 2$$

Arikunto (2010:125)

Tabel 3.5 Skor Pengamatan Setiap Aspek Pada Lembar Observasi Kemampuan Merencanakan dan Melaksanakan Penilaian.

No	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian	Kisaran Skor
1	Sangat Baik	5	9,1 – 10
2	Baik	4	7,1 – 9
3	Cukup	3	5,1 – 7
4	Kurang	2	3,1 – 5
5	Sangat Kurang	1	2 – 3

d. Lembar Observasi Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Untuk lembar observasi pelaksanaan pembelajaran skor tertinggi adalah 5 dengan jumlah butir observasi 12 butir, sehingga skor tertinggi tiap butir adalah 60, tercantum dalam lampiran 3.d. Maka kisaran nilai setiap kriteria pengamatan yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Kisaran nilai untuk setiap kriteria} &= \frac{\text{Skor tertinggi tiap poin observasi}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}} \\
 &= \frac{60}{5} \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Arikunto (2010:125)

Tabel 3.6 Skor Pengamatan Setiap Aspek Pada Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.

No	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian	Kisaran Skor
1	Sangat Baik	5	54,1 – 60
2	Baik	4	42,1 – 54
3	Cukup	3	30,1 – 42
4	Kurang	2	18,1 – 30
5	Sangat Kurang	1	12 – 18

2. Penilaian Rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh guru perkelas yang kemudian dibagi dengan jumlah kelas yang diteliti sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai keseluruhan

$\sum n$ = Jumlah kelas

Aqib (2011:204)

3. Ketuntasan Kemampuan Guru

Untuk menghitung persentase ketuntasan kemampuan guru digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Tingkat kemampuan guru

f = Jumlah skor/kelas

n = Jumlah skor ideal

100% = Nilai konstan.

Tabel 3.7 Kategori Skor Hasil Observasi

Interval	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang
Kurang dari 20 %	Sangat Kurang

(Arikunto, 2009: 35)